



**PENGUNAAN SELF REGULATED LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA ARAB
SISTEM PEMBELAJARAN ONLINE DI SMAN 1
MATARAMAN**

Rusdiah

SMA Negeri 1 Mataraman Banjar Kalimantan Selatan

e-mail: asnarusdiah2000@gmail.com

ABSTRAK (Bahasa Inggris)

This study aims to determine the process and results of using Self Regulated Learning in increasing motivation to learn Arabic in the online learning system during the Covid-19 pandemic at SMA Negeri 1 Mataraman, Banjar, South Kalimantan. The research uses a qualitative approach designed in the form of action research. While the steps used refer to the Mertler model (2011), namely: (1) identification of initial ideas, (2) analysis of general problem finding, (3) general planning of action, (4) developing and implementing action steps (5) evaluating and revise the general design, and (6) develop in the second step of action and so on.

The results of the study found that in Cycle I the point of conformity reached 67.7% so that it was certain that students agreed with learning using the concept of Self-regulated learning. However, the acceptance of Arabic lessons is still low, some students still consider Arabic as a difficult subject. While in the second cycle the point of conformity reached 76.5%. Higher than the first cycle after improving the learning pattern in the personal evaluation system section by providing a standard format provided by the teacher. Thus, it can be concluded that students feel enthusiastic in carrying out Arabic learning with an online system if it is done using the concept of self-regulated learning.

The theoretical findings in the research are: (1) learning activities that provide wider opportunities for students or are more student centered (student centered learning) provide more opportunities for students to actualize themselves and develop themselves to be better, and (2) student satisfaction in solving their own problems and sharing with friends are important factors in online learning to foster high learning motivation. While the practical findings are (1) it is necessary to make other efforts to make Arabic lessons more interesting for students, even though the average results of the questionnaires are positive but some say they don't like Arabic lessons, and (2) cooperation in problem solving and Freedom in learning is an important thing that must be maintained, because it becomes a dominant factor in the motivation to learn Arabic.

Key words: Self-Regulated Learning, motivation, online learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil penggunaan Self Regulated Learning dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab pada sistem pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Mataraman Banjar Kalimantan Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dirancang dalam bentuk penelitian tindakan. Sedangkan langkah-langkah yang digunakan mengacu pada model Mertler (2011), yaitu: (1) identifikasi ide awal, (2) analisis temuan masalah secara umum, (3) perencanaan tindakan secara umum, (4) pengembangan dan implementasi langkah-langkah tindakan (5) mengevaluasi dan merevisi desain umum, dan (6) mengembangkan tindakan pada langkah kedua dan seterusnya. Hasil penelitian menemukan bahwa pada Siklus I titik kesesuaian mencapai 67,7% sehingga dapat dipastikan siswa setuju dengan pembelajaran yang menggunakan konsep Self-regulated learning. Namun, penerimaan pelajaran bahasa Arab masih rendah, sebagian siswa masih menganggap bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang sulit. Sedangkan pada siklus II titik kesesuaian mencapai 76,5%. Lebih tinggi dari siklus I setelah memperbaiki pola pembelajaran pada bagian sistem evaluasi personal

dengan memberikan format standar yang disediakan oleh guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa merasa antusias dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab dengan sistem online jika dilakukan dengan menggunakan konsep *self-regulated learning*. Temuan teoritis dalam penelitian ini adalah: (1) kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan yang lebih luas kepada siswa atau lebih berpusat pada siswa (*student centered learning*) memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk mengaktualisasikan diri dan mengembangkan diri menjadi lebih baik, dan (2) kepuasan siswa dalam memecahkan masalah sendiri dan berbagi dengan teman merupakan faktor penting dalam pembelajaran online untuk menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi. Sedangkan temuan praktisnya adalah (1) perlu dilakukan upaya lain agar pelajaran bahasa Arab lebih menarik bagi siswa, walaupun rata-rata hasil angket positif tetapi ada yang mengatakan tidak menyukai pelajaran bahasa Arab, dan (2) kerjasama dalam pemecahan masalah dan Kebebasan dalam belajar merupakan hal penting yang harus dijaga, karena menjadi faktor dominan dalam motivasi belajar bahasa Arab.

Kata kunci: Self-Regulated Learning, motivasi, pembelajaran online

1. PENDAHULUAN

Sejak wabah covid-19 masuk ke Indonesia, pemerintah menerapkan kebijakan kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi melalui surat edaran nomor 4 tahun 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang memuat empat hal penting, yaitu: (1) pembelajaran dilakukan secara daring baik dilakukan secara interaktif (*video conference*) ataupun secara non interaktif melalui aplikasi pesan, (2) tenaga pendidik atau guru harus memberikan pendidikan tentang kecakapan hidup, yaitu bersifat kontekstual sesuai keadaan lingkungan masing-masing terutama tentang pandemi covid-19, (3) pendidikan harus sesuai dengan minat dan kondisi masing-masing, dan (4) penilaian tidak harus berupa skor atau nilai kuantitatif melainkan nilai yang bersifat kualitatif, yaitu berupa umpan balik atau motivasi belajar siswa. Kebijakan tersebut adalah bentuk tanggung jawab pemerintah terhadap layanan pendidikan agar dapat berjalan secara optimal, di samping tetap menjaga agar siswa terhindar dari virus Corona.

Terlepas dari masalah pandemi Covid-19, pada dasarnya sistem pembelajaran *online* merupakan sebuah keniscayaan mengikuti perkembangan teknologi yang semakin canggih. Menurut Gredler (2011) para pelaku pendidikan memang harus akrab dengan teknologi yang menyimpan pengetahuan dalam jaringan koneksi internet. Demikian juga Tilaar (2012) dan Kasali (2018) menyatakan sudah saatnya pendidikan tidak hanya terpaku pada buku-buku teks saja, sehingga dunia pendidikan menjadi lebih terbuka dan kolaboratif dengan teknologi. Namun sebagai konsekuensi logis, setiap penerapan sistem baru dalam sebuah tatanan pasti menimbulkan banyak masalah, apalagi perubahan yang sangat cepat akibat oleh pandemi Covid-19.

Beberapa kendala penerapan kebijakan pembelajaran *online*, antara lain: (1) pembelajaran jarak jauh merupakan hal baru, sehingga tidak semua jenjang pendidikan siap dengan perubahan kegiatan belajar mengajar, (2) lemahnya tingkat penguasaan teknologi, sehingga kecanggihan teknologi belum bisa dimanfaatkan secara optimal, (3) jangkauan sinyal internet belum merata di berbagai daerah, dan (4) sinyal TV kabel tidak terjangkau di seluruh Indonesia (kompasiana.com diakses 23 Oktober 2020). Fakta tersebut menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi dalam penerapan sistem pembelajaran *online* terdiri dari dua unsur, yaitu manusia (guru dan siswa) sebagai pengguna dan sarana teknologi sebagai alat. Sementara, menurut Susanti (2021) melaksanakan aktivitas pembelajaran *online* lebih sulit dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, karena pembelajaran *online* lebih kompleks, peserta didik

harus belajar mandiri, harus mencapai target ketercapaian dan menjaga ketertarikannya meskipun tanpa dampingan secara langsung, melakukan kolaborasi antar teman, dll.

Berdasarkan hasil kegiatan selama pembelajaran Bahasa Arab dengan sistem *online* di SMAN 1 Mataraman, masalah yang paling dominan adalah rendahnya motivasi siswa untuk belajar. Beberapa penyebab yang dapat dirangkum dari hasil observasi selama pembelajaran, antara lain: (1) banyak tugas yang tumpang tindih dengan mata pelajaran lain, (2) jadwal pelajaran yang sering berubah-ubah, (3) sistem pembelajaran *online* sangat monoton, dan (4) tidak ada situasi belajar kolaborasi bersama teman. Jika kondisi tersebut terus diabaikan, maka menurut Susanti (2021) lemahnya motivasi siswa untuk tetap belajar akan berakibat pada kegagalan siswa dalam mencapai tujuan belajar dan bahkan akan menyebabkan siswa berhenti belajar. Namun bagaimanapun kondisinya, menurut Semiawan (2000); Wingkel (2009); dan Arends (2007), guru harus tetap berfungsi sebagai pengajar yang terfokus pada usaha bagaimana meningkatkan kemampuan kognisi siswa dalam memahami konsep-konsep ilmu pengetahuan dan sebagai pendidik yang mengarah kepada bagaimana mengantarkan siswa dapat mencapai tingkat perkembangan yang maksimal sebagai makhluk sosial yang bergaul di tengah masyarakat.

Berkaitan dengan permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa pada sistem pembelajaran *online*, khususnya pada pelajaran Bahasa Arab maka penelitian tindakan ini dilakukan dengan menggunakan konsep kemandirian belajar Zimmerman (1989), yaitu konsep kemandirian belajar untuk membangkitkan pemikiran, perasaan serta tindakan siswa yang direncanakan dan memperhatikan timbal balik yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan personal atau berhubungan dengan metakognisi, motivasi dan perilaku siswa selama belajar dengan sistem online. Kemandirian personal disebut sebagai *self regulation learning*. Menurut Schunk (1999) individu dikatakan melakukan *self-regulation* dalam pembelajaran bila mereka secara sistematis mengatur perilaku dan kognisinya dengan memerhatikan aturan yang dibuat sendiri, mengontrol berjalannya suatu proses belajar dengan mengintegrasikan pengetahuan, memilih untuk mengingat informasi yang diperoleh, serta mengembangkan nilai-nilai positif pembelajarannya.

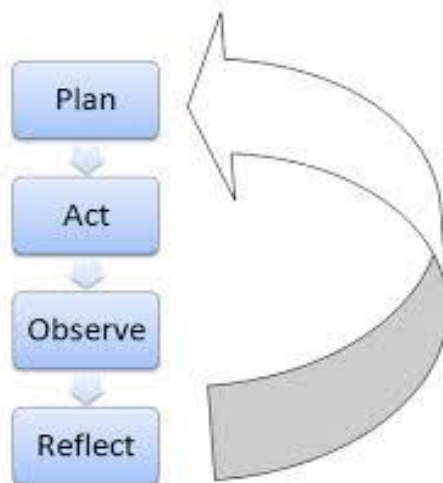
Berdasarkan fakta empirik dan kajian teoretik, maka penelitian difokuskan pada upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Bahasa Arab pada sistem pembelajaran *online* menggunakan konsep *Self-Regulated Learning* di SMAN 1 Mataraman. Oleh karenanya, untuk menjawab fokus penelitian maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses penggunaan konsep *Self-Regulated Learning* untuk meningkatkan motivasi siswa belajar Bahasa Arab dalam pembelajaran sistem *online* di SMAN 1 Mataraman?
2. Bagaimanakah peningkatan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Arab pada sistem pembelajaran *online* dengan menggunakan konsep *Self-Regulated Learning* di SMAN 1 Mataraman?

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan *Participatory Research* (PAR) yaitu penelitian yang mengutamakan tindakan. Dalam konteks penelitian pendidikan, menurut Hamzah (2019) adalah penelitian yang berkemampuan untuk perubahan dalam sistem pendidikan atau pembelajaran, yaitu dengan meningkatkan praktek

pembelajaran yang terdiri dari rangkaian langkah, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Sedangkan desain penelitian direncanakan menggunakan siklus rancangan yang disusun dalam tiap siklus pembelajaran dalam pola seperti gambar berikut:



Gambar 2.1 Diadopsi dari Mertler (2011)

Kehadiran peneliti dalam kegiatan pembelajaran bertindak sebagai partisan penuh yang terlibat langsung dalam pembelajaran dan sekaligus melakukan pengamatan selama proses berlangsung. Peneliti mengumpulkan data proses pembelajaran yang meliputi aktifitas siswa, interaksi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan bahan pelajaran, serta fakta-fakta kejadian yang berlangsung selama proses pembelajaran.

Penelitian di laksanakan di kelas XII Bahasa SMAN 1 Mataraman dalam bentuk kelas virtual (*online*). Perlakuan dilaksanakan di dalam kelas virtual saat kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan jadwal pelajaran yang sudah tersusun. Suasana dipertahankan sebagaimana adanya tanpa melakukan modifikasi apapun sehingga kesan alamiah sebagai ciri penelitian lapangan tetap dapat dipertahankan. Hal tersebut dilakukan dengan harapan hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan situasi dan kondisi sehari-hari yang berlangsung di tempat penelitian.

Subjek data adalah Siswa kelas XI Bahasa dengan jumlah siswa 26 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 13 orang perempuan.

Data terdiri dari dua macam, yaitu data proses pembelajaran dan data hasil. Data proses dikumpulkan dari data observasi dan hasil wawancara secara virtual. Sedangkan data hasil belajar dikumpulkan dari laporan angket tanggapan terhadap program *Self Regulated Learning* yang dilaksanakan untuk mengetahui motivasi yang muncul akibat dari program tersebut. Langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut:

1. Pada proses pembelajaran data diambil menggunakan observasi dan wawancara secara virtual selama pembelajaran berlangsung.
2. Pada data hasil diambil menggunakan instrumen angket tanggapan terhadap konsep *Self Regulated Learning* yang diisi menggunakan format google forms. Pertanyaan yang diajukan disesuaikan dengan program yang sudah dirancang, yaitu:
 - a. Siswa diminta menginisiasi materi yang akan dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya.
 - b. Siswa melakukan pencarian secara aktif pemecahan masalah dalam pembelajaran, kemudian di sharing dalam kegiatan pembelajaran.

- c. Melakukan penilaian hasil belajar antar teman melalui sistem *online*.
- d. Siswa melakukan evaluasi diri mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai pembelajaran selesai.

Tabel Data, sumber data dan instrumen

Kegiatan Tindakan	Data	Sumber Data	Instrumen
Proses	Kelas virtual Wawancara	Kolaborator Siswa	Buku catatan
Hasil	Kualitas motivasi	Unjuk Sikap	Angket motivasi

Tabel diolah peneliti

Berikut angket pertanyaan mengukur motivasi belajar dengan konsep *Self Regulated Learning* seperti pada tabel 3.2 berikut.

Tabel angket tanggapan siswa

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Pelajaran Bahasa Arab semakin menyenangkan		
2.	Saya lebih tertarik memecahkan masalah pelajaran sendiri		
3.	Saya senang berbagi temuan-temuan dalam masalah pelajaran		
4.	Saya merasa semangat jika mencari sendiri bahan-bahan pendukung pelajaran		
5.	Menyelesaikan pelajaran memberi saya rasa puas karena saya berperan aktif dalam pelajaran		
6.	Saya senang jika hasil belajar saya dinilai oleh teman		
7.	Saya percaya dapat belajar lebih baik dengan cara seperti ini		
8.	Saya sangat menikmati model pembelajaran seperti ini sehingga ingin belajar lagi		
9.	Tugas-tugas dalam pelajaran ini terasa ringan karena dapat berbagi informasi dengan teman		
10.	Senang rasanya menyelesaikan pelajaran ini dengan baik		

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif deskriptif. Data observasi proses digunakan untuk menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan suasana pembelajaran yang terjadi. Data wawancara untuk mengkonfirmasi fakta observasi dengan menanyakan langsung kepada siswa hal yang berkaitan dengan sistem pembelajaran yang sudah berlangsung. Sedangkan analisis tanggapan menggunakan perhitungan statistik deskriptif.

1. Data Proses

Data observasi dan data wawancara dianalisis dengan cara mencari hal yang berkaitan antar bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan yang terjadi dalam kegiatan. Selanjutnya dilakukan telaah pada data yang tersedia,

Title of Paper.. Title of Paper.. (First Author)

kemudian direduksi dengan melakukan abstraksi. Langkah selanjutnya hasil penemuan ditafsirkan dalam olah data sementara menjadi data substantif dengan menggunakan analisis model 'Matrix' Miles dan Huberman (1984), yaitu dengan mendeskripsikan data. Model matrik deskripsi tunggal, karena tidak membandingkan apapun dalam proses pembelajaran. Matrik hanya berisi penjelasan yang memuat ide-ide termasuk interpretasi terhadap suatu temuan dan interpretasi terhadap suatu kejadian.

2. Data Hasil Kegiatan

Data hasil pembelajaran dianalisis menggunakan Skala Guttman tradisional yaitu untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan ditanyakan, dan selalu dibuat dalam pilihan ganda yaitu "ya dan tidak", "benar dan salah", "positif dan negative". Untuk penilaian jawaban jawaban positif diberi skor 1 sedangkan jawaban negative diberi skor 0 dengan demikian bila jawaban dari pertanyaan adalah setuju diberi skor 1 dan tidak setuju diberi skor 0 bila skor dikoversikan dalam persentase maka secara logika dapat dijabarkan untuk jawaban setuju skor $1 = 1 \times 100\% = 100\%$, dan tidak setuju diberi skor $0 = 0 \times 0\% = 0\%$.

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini meliputi kegiatan: (1) menyusun skenario pembelajaran, (2) mempersiapkan sarana pendukung pembelajaran, (3) melakukan pembelajaran, (4) melakukan observasi, dan (5) melakukan analisis data, evaluasi dan refleksi.

1. Rincian Kegiatan Pembelajaran

Sebelum kegiatan dilaksanakan, guru memberikan penjelasan tentang aktifitas yang akan dilakukan selama kegiatan. Dijelaskan pula indikator dan kompetensi yang ingin dicapai.

Kegiatan inti: kegiatan dilaksanakan dalam kelas virtual. Guru memberikan beberapa informasi tentang pelaksanaan pembelajaran dengan konsep *Self Regulated Learning*

Kegiatan akhir: guru melakukan wawancara singkat dengan semua kelompok dan memberikan angket tanggapan dalam format google forms.

2. Penutup dan Tindak Lanjut

- a. Setelah melakukan aktifitas pembelajaran, siswa diminta memberikan tanggapan terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung
- b. Tindak lanjut, tiap siswa diminta membuat simpulan kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data dan Hasil Siklus I

1. Tahap Perencanaan

- a. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi zoom pada jam pertama hari senin, 14 September 2020 yaitu pukul 07.30 sampai 09.00 wita.

- b. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, terlebih dahulu disiapkan materi pembelajaran Bahasa Arab

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan berlangsung tepat pukul 07.30 wita secara virtual (online). Terlebih dahulu siswa mengisi daftar hadir secara *online*. Kemudian guru memberikan penjelasan

tentang tujuan pembelajaran serta hal-hal penting yang harus dilakukan selama kegiatan berlangsung.

- 1) Siswa diminta menginisiasi materi yang akan dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya.
- 2) Siswa melakukan pencarian secara aktif pemecahan masalah dalam pembelajaran, kemudian di sharing dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Melakukan penilaian hasil belajar antar teman melalui sistem *online*.
- 4) Siswa melakukan evaluasi diri mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai pembelajaran selesai.

a. Analisis Data Proses Pembelajaran Siklus I

Data yang sudah diperoleh berupa catatan observasi dan catatan wawancara singkat dengan siswa setelah kegiatan berlangsung. Semua data yang sudah masuk diolah dalam bentuk analisis induktif, yaitu dengan mendeskripsikan ciri-ciri atau karakteristik utama kategori yang muncul dari pengodean data. Poin pentingnya adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian tentang bagaimanakah proses pembelajaran.

Data yang sudah masuk disederhanakan dengan sistem pengolahan data kualitatif, kemudian data disusun dalam bentuk matrik tunggal. Pada data proses pembelajaran data kegiatan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel analisis data kegiatan siklus I

No	Activity	Observed	Interpretation
1.	Siswa mengajukan inisiasi tentang bahan-bahan yang mendukung materi yang sedang dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya.	Siswa antusias mengajukan berbagai macam bahan yang mendukung materi yang sedang dipelajari dan cara mempelajari	Kegiatan sesuai dengan perencanaan yang diharapkan
2.	Siswa melakukan pencarian secara aktif pemecahan masalah dalam pembelajaran, kemudian di sharing dalam selama pembelajaran.	Siswa aktif melakukan pemecahan masalah menggunakan berbagai informasi yang dapat diakses secara online	Sistem pembelajaran online dapat berjalan dengan baik menggunakan berbagai fasilitas online Beberapa kendala teknis menghambat pembelajaran
3.	Melakukan penilaian hasil belajar antar teman melalui sistem online.	Siswa melakukan penilaian antar siswa secara bergilir, namun masih belum maksimal	Perlu diberikan petunjuk atau pedoman penilaian yang memenuhi standar evaluasi
4.	Siswa melakukan evaluasi diri mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai pembelajaran selesai	Siswa aktif memberikan tanggapan pada pada model pembelajaran mandiri	Siswa lebih antusias belajar mandiri dalam sistem pembelajaran online dibandingkan menggunakan arahan guru.

b. Analisis Data Hasil Kegiatan Siklus I

Data hasil tanggapan siswa dengan menggunakan angket google forms setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan konsep *Self-Regulated Learning* dengan mengajukan 10 pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Pelajaran Bahasa Arab semakin menyenangkan.
- 2) Saya tertarik memecahkan masalah pelajaran sendiri
- 3) Saya senang berbagi temuan-temuan dalam masalah pelajaran.
- 4) Saya merasa semangat jika mencari sendiri bahan-bahan pendukung pelajaran.
- 5) Menyelesaikan pelajaran memberi saya rasa puas karena saya berperan aktif dalam pelajaran.
- 6) Saya senang jika hasil belajar saya dinilai oleh teman.
- 7) Saya percaya dapat belajar lebih baik dengan cara seperti ini.
- 8) Saya sangat menikmati model pembelajaran seperti ini sehingga ingin belajar lagi.
- 9) Tugas-tugas dalam pelajaran ini terasa ringan karena dapat berbagi informasi dengan teman.
- 10) Senang rasanya menyelesaikan pelajaran ini dengan baik.

Hasil tanggapan siswa kemudian ditabulasi dan dihitung menggunakan analisis skala Gutman, yaitu dengan menanyakan suka atau tidak suka pada sistem pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil tanggapan ditabulasi dalam bentuk tabel 4.2 berikut.

Tabel tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10
1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
2	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1
3	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0
4	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
6	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1
7	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
8	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0
9	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
10	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
11	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1
12	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
13	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0
16	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0
17	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1
18	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1
19	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1
20	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1
21	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0
22	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1
23	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1
24	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
25	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1

26	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1
	14	19	18	17	22	15	17	18	17	19

Diperoleh hasil angket diperoleh hasil yang dipindahkan ke table distribusi frekuensi

Item pertanyaan	(%) Jawaban ya	(%) Jawaban tidak
P1	14	12
P2	19	7
P3	18	6
P4	17	9
P5	22	4
P6	15	11
P7	17	9
P8	18	6
P9	17	9
P10	19	7
Total	176	80
Rata-rata	17,6	8,0

Untuk mengetahui posisi persentase jawaban “ya” yang diperoleh dari angket maka dihitung terlebih dahulu kemudian ditempatkan dalam rentang skala pesentase sebagai berikut:

Nilai Jawaban “ya” : 1

Nilai Jawaban “Tidak” : 0

Dikonversikan dalam pesentase : Jawaban “Ya” : $1 \times 100\%$: 100%

Jawaban “Tidak” : $0 \times 100\%$: 0% (sehingga tidak perlu dihitung)

Perhitungan Jawaban “ya” dari angket :

Jawaban “ya” rata-rata : $176/26 \times 100\% = 67,7\%$

Simpulan dari analisis Skala Guttman, titik kesesuaian mencapai 67,7% sehingga dapat dipastikan siswa setuju dengan pembelajaran menggunakan konsep *Self-regulated learning*. Artinya siswa merasa bersemangat melaksanakan pembelajaran Bahasa Arab dengan sistem *online* jika dilakukan dengan menggunakan konsep *self-regulated learning*.

c. Evaluasi Kegiatan Siklus I

Evaluasi hasil kegiatan pembelajaran dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya. Evaluasi dilakukan setelah aktifitas dianggap selesai, kemudian didiskusikan hal yang menjadi catatan untuk diperhatikan pada kegiatan. Beberapa hal yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

- 1) Pelajaran Bahasa Arab masih menjadi hal yang kurang menyenangkan, tampak pada point 1 mendapatkan skor paling rendah. Artinya, harus diupayakan cara lain agar siswa lebih senang pelajaran Bahasa Arab.
- 2) Seluruh siswa menanggapi positif jika dapat menyelesaikan pembelajaran dengan baik. Artinya perlu dipertahankan kondisi pembelajaran yang kondusif untuk menumbuhkan motivasi belajar pada pembelajaran online.

- 3) Rata-rata siswa senang apabila dapat memecahkan masalah sendiri dan dapat memilih cara belajar sendiri. Artinya kebebasan siswa dalam pembelajaran online penting untuk diperhatikan untuk menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi.

B. Data dan Hasil Siklus II

1. Tahap Perencanaan

- a. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi zoom pada jam pertama, hari senin 12 Oktober 2020 yaitu pukul 07.30 sampai 09.00 wita.
- b. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, terlebih dahulu disiapkan materi pembelajaran Bahasa Arab

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan berlangsung tepat pukul 07.30 wita secara virtual (online). Terlebih dahulu siswa mengisi daftar hadir secara *online*. Kemudian guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran serta hal-hal penting yang harus dilakukan selama kegiatan berlangsung.

- 1) Siswa diminta menginisiasi materi yang akan dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya.
- 2) Siswa melakukan pencarian secara aktif pemecahan masalah dalam pembelajaran, kemudian di *sharing* dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Melakukan penilaian hasil belajar antar teman melalui sistem *online*.
- 4) Siswa melakukan evaluasi diri mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai pembelajaran selesai.

a. Analisis Data Proses Pembelajaran Siklus II

Data yang sudah diperoleh berupa catatan observasi dan catatan wawancara singkat dengan siswa setelah kegiatan berlangsung. Semua data yang sudah masuk diolah dalam bentuk analisis induktif, yaitu dengan mendeskripsikan ciri-ciri atau karakteristik utama kategori yang muncul dari pengodean data. Poin pentingnya adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian tentang bagaimanakah proses pembelajaran. Data yang sudah masuk disederhanakan dengan sistem pengolahan data kualitatif, kemudian data disusun dalam bentuk matrik tunggal. Pada data proses pembelajaran data kegiatan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel analisis data kegiatan siklus II

No	Activity	Observed	Interpretation
1.	Siswa mengajukan inisiasi tentang bahan-bahan yang mendukung materi yang sedang dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya.	Siswa antusias mengajukan berbagai macam bahan yang mendukung materi yang sedang dipelajari dan cara mempelajari	Kegiatan sesuai dengan perencanaan yang diharapkan

2.	Siswa melakukan pencarian secara aktif pemecahan masalah dalam pembelajaran, kemudian di sharing dalam selama pembelajaran.	Siswa aktif melakukan pemecahan masalah menggunakan berbagai informasi yang dapat diakses secara online dan offline	Sistem pembelajaran online dapat berjalan dengan baik menggunakan berbagai fasilitas online
3.	Melakukan penilaian hasil belajar antar teman melalui sistem online.	Siswa melakukan penilaian antar siswa secara bergilir, namun masih belum maksimal	Pedoman penilaian yang diberikan sangat membantu siswa melakukan penilaian secara tepat.
4.	Siswa melakukan evaluasi diri mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai pembelajaran selesai	Siswa aktif memberikan tanggapan pada pada model pembelajaran mandiri	Siswa lebih antusias belajar mandiri dalam sistem pembelajaran online dibandingkan menggunakan arahan guru.

b. Analisis Data Hasil Kegiatan Siklus II

Data hasil tanggapan siswa dengan menggunakan angket google forms setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan konsep *Self-Regulated Learning* dengan mengajukan 10 pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Pelajaran Bahasa Arab semakin menyenangkan.
- 2) Saya tertatik memecahkan masalah pelajaran sendiri
- 3) Saya senang berbagi temuan-temuan dalam masalah pelajaran.
- 4) Saya merasa semangat jika mencari sendiri bahan-bahan pendukung pelajaran.
- 5) Menyelesaikan pelajaran memberi saya rasa puas karena saya berperan aktif dalam pelajaran.
- 6) Saya senang jika hasil belajar saya dinilai oleh teman.
- 7) Saya percaya dapat belajar lebih baik dengan cara seperti ini.
- 8) Saya sangat menikmati model pembelajaran seperti ini sehingga ingin belajar lagi.
- 9) Tugas-tugas dalam pelajaran ini terasa ringan karena dapat berbagi informasi dengan teman.
- 10) Senang rasanya menyelesaikan pelajaran ini dengan baik.

Hasil tanggapan siswa kemudian ditabulasi dan dihitung menggunakan analisis skala Gutmaan, yaitu dengan menanyakan suka atau tidak suka pada sistem pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil tanggapan ditabulasi dalam bentuk tabel berikut

Tabel tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10
1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
2	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1
3	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
4	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
6	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1
7	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1

8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
9	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
10	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
11	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
12	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
13	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
16	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1
17	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
18	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1
19	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
20	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1
21	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
22	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1
23	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1
26	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1
	17	23	20	19	23	19	18	20	18	22

Diperoleh hasil angket diperoleh hasil yang dipindahkan ke table distribusi frekuensi

Item pertanyaan	(%) Jawaban ya	(%) Jawaban tidak
P1	17	9
P2	23	3
P3	20	6
P4	19	7
P5	23	3
P6	19	7
P7	18	8
P8	20	6
P9	18	8
P10	22	3
Total	199	60
Rata-rata	19,9	6,0

Untuk mengetahui posisi persentase jawaban “ya” yang diperoleh dari angket maka dihitung terlebih dahulu kemudian ditempatkan dalam rentang skala persentase sebagai berikut:

Nilai Jawaban “ya” : 1

Nilai Jawaban “Tidak” : 0

Dikonversikan dalam persentase : Jawaban “Ya” : $1 \times 100\%$: 100%

Jawaban “Tidak” : $0 \times 100\%$: 0% (sehingga tidak perlu dihitung)

Perhitungan Jawaban “ya” dari angket :

Jawaban “ya” rata-rata : $199/26 \times 100\% = 76,5\%$

Simpulan dari analisis Skala Guttman, titik kesesuaian mencapai 76,5% sehingga

dapat dipastikan siswa setuju dengan pembelajaran menggunakan konsep *Self-regulated learning*. Artinya siswa merasa bersemangat melaksanakan pembelajaran Bahasa Arab dengan sistem *online* jika dilakukan dengan menggunakan konsep *self-regulated learning*.

c. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi hasil kegiatan pembelajaran dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya. Evaluasi dilakukan setelah aktifitas dianggap selesai, kemudian didiskusikan hal yang menjadi catatan untuk diperhatikan pada kegiatan. Beberapa hal yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa mulai senang dengan pelajaran Bahasa Arab, karena pada point 1 terjadi kenaikan skor yang tinggi, meskipun masih ada yang menyatakan tiak suka.
- 2) Seluruh siswa menanggapi positif jika dapat menyelesaikan pembelajaran dengan baik. Artinya perlu dipertahankan kondisi pembelajaran yang kondusif untuk menumbuhkan motivasi belajar pada pembelajaran online.

Rata-rata siswa senang apabila dapat memecahkan masalah sendiri dan dapat memilih cara belajar sendiri. Artinya kebebasan siswa dalam pembelajaran online penting untuk diperhatikan untuk menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi.

C. Hasil Penelitian

Temuan penelitian dapat dibagi menjadi dua hal, yaitu:

1. Temuan teoretis
 - a. Kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa atau lebih terpusat pada siswa (*student centered learning*) lebih memberikan peluang kepada siswa untuk mengaktualisasikan diri dan mengembangkan diri mereka menjadi lebih baik.
 - b. Kepuasan siswa dalam memecahkan masalah sendiri dan berbagi dengan teman merupakan faktor penting dalam pembelajaran *online* untuk menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi.
2. Temuan praktis
 - a. Perlu dilakukan upaya lain untuk membuat pelajaran Bahasa Arab menjadi lebih menarik bagi siswa, meskipun rata-rata hasil angket menunjukkan positif namun ada yang menyatakan tidak suka pada pelajaran Bahasa Arab.
 - b. Kerjasama dalam pemecahan masalah dan kebebasan dalam belajar merupakan hal penting yang harus dipertahankan, karena menjadi faktor yang dominan pada motivasi belajar Bahasa Arab.

D. Diskusi Temuan

Aktivitas pembelajaran *online* dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Artinya pembelajaran *online* lebih bersifat fleksibel dari pada pembelajar konvensional. Terdapat beberapa keuntungan menggunakan pembelajaran *online* dengan konsep *Self-regulated learning*. Misalnya mudah dalam mengakses materi, dapat menentukan materi yang dipelajari dan bagaimana cara terbaik untuk belajar dan dapat melakukan sharing informasi secara cepat.

Pembelajaran *online* tidak membutuhkan interaksi secara nyata pada waktu yang sama; sehingga konten yang tersedia *online* dapat diakses siswa kapan saja dan menyesuaikan pada waktu yang paling nyaman dan tepat bagi peserta didik, selain itu

dapat mengikuti jadwal mereka, tujuannya adalah agar tugas dapat diselesaikan sesuai tenggat waktu yang diberikan. Materi dapat berupa power point, catatan teks; modul pembelajaran interaktif mandiri, video, rekaman ceramah dan podcast dapat dimodifikasi sedemikian rupa sesuai keinginan siswa. Pembelajaran online dengan konsep *self-regulated learning* memberi kebebasan kepada siswa untuk memilih materi dan bagaimana belajar sehingga siswa dapat belajar dan menyelesaikannya sesuai keinginan, sekaligus ketika mereka mengerjakan tugas yang dapat mengerjakan kapan saja. Artinya daya tarik pembelajaran terletak pada pilihan materi dan cara belajar yang fleksibel.

Faktor motivasi merupakan hal utama bagi siswa dalam melaksanakan pembelajaran *online* karena tidak adanya keterbatasan waktu, tempat dan jangkauan secara langsung. Dapat disimpulkan bahwa kelebihan *online* antara lain: (1) memiliki fleksibilitas bagi siswa, (2) dengan mudah dapat mengakomodasi dan menyesuaikan dengan gaya belajar berbeda, (3) siswa dapat memperdalam materi sesuai yang diinginkan bahkan ketika mereka memiliki motivasi dan tantangan maka mereka akan melebihi dari standart yang diminta, dan (4) siswa mudah menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman yang dimiliki.

Menurut Bransford dan Johnson (1973) jika pembelajaran tidak dapat menghubungkan dengan pengalaman siswa maka siswa hanya akan berada dalam dunia abstrak (dalam Reed, 2007: 333). Sedangkan motivasi belajar terletak pada bagaimana otak dapat belajar dengan baik. Menurut Sousa (1998) otak dapat belajar bila emosi terbangun, jika tidak ada stress maka otak terlalu santai dan tidak akan terlibat aktif dalam belajar, tetapi terlalu banyak tekanan juga tidak baik karena akan menimbulkan respon kecemasan dan “lari” yang bertentangan dengan belajar (dalam Muijs & Reynold, 2008: 38).

Pendapat Bransford dan Johnson serta temuan Sousa menjelaskan pentingnya kondisi belajar yang dapat membangun motivasi siswa dengan memberikan tantangan, namun tidak terlalu banyak tekanan. Menurut Mayer (2001) manusia dapat melakukan pembelajaran apabila informasi yang masuk relevan, kemudian akan mengorganisasikan informasi-informasi itu ke dalam representasi mental yang koheren dan memadukannya dengan pengetahuan lain yang dimiliki sebelumnya. Demikian pula Glaser (1985) berpendapat bahwa kemampuan untuk menyimpulkan dapat dikembangkan dari metode pembelajaran yang berhubungan dengan pengetahuan sebelumnya, yang mengontruksi ulang dan selanjutnya mengembangkan pemikiran dan pemecahan masalah yang terjadi (dalam Marzano, dkk., 1988).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan konsep *Self-regulated learning* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Arab dengan sistem *online*. Temuan-temuan dalam penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa atau lebih terpusat pada siswa (*student centered learning*) lebih memberikan peluang kepada siswa untuk mengaktualisasikan diri dan mengembangkan diri mereka menjadi lebih baik.
2. Kepuasan siswa dalam memecahkan masalah sendiri dan berbagi dengan teman merupakan faktor penting dalam pembelajaran *online* untuk menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi

3. Perlu dilakukan upaya lain untuk membuat pelajaran Bahasa Arab menjadi lebih menarik bagi siswa, meskipun rata-rata hasil angket menunjukkan positif tetapi lebih dari 50% masih belum menyatakan suka pada pelajaran Bahasa Arab.
4. Kerjasama dalam pemecahan masalah dan kebebasan dalam belajar merupakan hal penting yang harus dipertahankan, karena menjadi faktor yang dominan pada motivasi belajar Bahasa Arab.

Saran-saran

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan yang ditemukan dalam penelitian, maka dapat diajukan saran-saran sebagai bahan kajian untuk perbaikan kualitas pembelajaran di masa mendatang, yaitu:

1. Pemanfaatan Hasil Penelitian
 - a. Hasil penelitian ini menunjukkan perlunya mendesain perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran secara lebih cermat.
 - b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas yang digunakan dalam pembelajar online harus memadai.
 - c. Self regulated learning dapat digunakan dalam pembelajaran online dengan tetap dilakukan kontrol yang ketat dari guru
2. Penelitian Lanjutan

Berbagai keterbatasan dalam penelitian harus menjadi perhatian para peneliti lebih lanjut yang berminat melakukan penelitian tentang keterampilan bahasa, maka disarankan beberapa hal berikut:

- a. Diperlukan kajian yang lebih mendalam teori-teori bahasa sehingga dapat mendesain pembelajaran lebih baik pada pembelajar sistem *online*.
- b. Diperlukan pengkajian hasil-hasil temuan yang lebih serius menyangkut pembelajaran sehingga dapat memberikan landasan berpikir yang kokoh dalam mencermati permasalahannya.
- c. Diperlukan pengambilan data penelitian yang lebih luas dengan melibatkan waktu yang lebih banyak untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih komprehensif

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, E. P. 2016. Cyberwellness Learning Resources Development In Learning. *Jurnal TEKPEN*, 1(2).
- Alharbi, A., Paul, D., Henskens, F. & Hannaford, M. 2011. An investigation into the learning styles and self-regulated learning strategies for computer science students. *Proceeding Ascilite Hobart 2011*. 36-46. Tersedia pada <http://www.ascilite.org.au>. Diakses pada tanggal 8 Juni 2020. .
- Arends, Ricard I. 2007. *Learning To Teach. Belajar untuk Mengajar* Edisi Ketujuh. Terjemahan oleh Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyani Soetjipto. 2008. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. 1997. *Self Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Butler, D.L. 1996. *The Strategic Content Learning Approach to Promoting Self Regulated Learning: An Introduction to Coordinated Symposium*. Paper presented

- at the meeting of American Educational Research Association in New York, New York, April 1996.
- D. Grey, & Osborne, C. 2020. Perceptions and principles of personal tutoring. *Journal of Further and Higher Education*, 44(3), 285–299.
- D. O. Warner, Nolan, M., Garcia-Marcinkiewicz, A., Schultz, C., Warner, M. A., Schroeder, D. R., & Cook, D. A. 2020. Adaptive instruction and learner interactivity in online learning: A randomized trial. *Advances in Health Sciences Education*, 25(1), 95–109.
- Deci, E.L. & Ryan, R.M. 2000a. The “What” and “Why” of Goal Pursuits: Human Needs and the Self Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11 (4): hal. 227-268.
- Deci, E.L. & Ryan, R.M. 2000b. Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25: 54-67.
- Deci, E.L. & Ryan, R.M. 2000c. Self Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well Being. *American Psychologist*, 55 (1): 68-78.
- Durkin, K. 1995. *Developmental Social Psychology: From Infancy to Old Age*. Cambridge: Blackwell Publishers Inc.
- E. & Spence, S. 1990. *Developing Metacognition-Eric Digest*. (ERIC Document Reproduction Service No. ED 447 985).
- Elliot, A.J. & McGregor, H.A. 2001. A 2 x 2 Achievement Goal Framework. *Journal of Personality and Social Psychology*, 80 (3): 501-519.
- Hamzah, Amir. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif: Rekonstruksi Pemikiran Dasar Natural Research*. Malang: Literasi Nusantara.
- Hendry Praherdhiono & Pramono Adi, E. 2017. *Constructing Learning Results as Learning Object Through Open Learning System*. [https://doi.org/10.2991/icet-17\(52\)](https://doi.org/10.2991/icet-17(52)).
- Hergenhahn, B.R. & Olson, Matthew, H. 2008. *Theories Of Learning*. Edisi Ketujuh. Terjemahan oleh Tri Wibowo B.S. 2010. Jakarta: kencana Prenada Media Group.
- J.L. Lobo, Del Ser, J., Bifet, A., & Kasabov, N. 2020. Spiking neural networks and online learning: An overview and perspectives. *Neural Networks*, 121, 88–100.
- Loong, T. E. 2012. Self-regulated learning between low-, average-, and high math achievers among pre-university international students in malaysia. *European Journal of Social Sciences*. 30(2). 302-312. Tersedia pada <http://www.europeanjournalofsocialsciences.com>. Diakses pada tanggal 10 Januari 2021.
- Magno, C. 2011. The predictive validity of the academic self-regulated learning scale. *The International Journal of Educational and Psychological Assessment*. 9(1). 48-56. Tersedia pada <https://sites.google.com>. Diakses pada tanggal 23 Februari 2021.
- Mertler, Craig A. 2011. *Action Research Mengembangkan Sekolah dan Membedayakan Guru*. 3th Edition. Terjemahan oleh Daryanto. 2012. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miarso, Yusufhadi. 2011. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Miles, M. B., & Huberman, A.M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Universitas Indonesia, Jakarta.

- Santrock, Jhon W. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Edisi Kedua. Terjemahan oleh Triwibowo B.S. 2008. Jakarta: Kencana.
- Sardareh, S. A., Saad, M. R. H. & Boroomand, R. 2012. Self-regulated learning strategies (SRLS) and academic achievement in pre-university EFL learners. *California Linguistic Notes*. 37(1). 1-35. Tersedia pada [http:// hss. Fullerton. edu](http://hss.fullerton.edu). Diakses pada tanggal 10 Oktober 2020.
- Slavin, Robert E. 2006. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Edisi Kedelapan. Jilid 1. Terjemahan oleh Marianto Samosir. 2009. PT. Indeks: Jakarta.
- Sungur, S. & Gungoren, S. 2009. The role of classroom environment perceptions in self-regulated learning and science achievement. *Elementary Education Online*. 8(3). 883-900. Tersedia pada <http://ilkogretim-online.org.tr>. Diakses pada tanggal 8 Desember 2020.
- Susanti, Lidia. 2021. *Strategi Pembelajaran Online yang Inspiratif*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Wasial Khusni & Fitri Nur Mahmudah. 2020. The Principal's Managerial Ability in Developing Effective Schools. *International Journal of Education, Management and Inovation (IJEM)* 1 (2) 99-108.
- Zarei, A. A. 2012. On the relationship between self-regulated learning components and l2 vocabulary knowledge and reading comprehension. *Theory and Practice in Language Studies*. 2(9). 1939-1944. Tersedia pada <http://ojs.academypublisher.com>. Diakses pada 7 Oktober 2020.
- Zimmerman, B. J. & Martines-Pons, M. 1990. Student differences in self-regulated learning: relating grade, sex, and giftedness to self-efficacy and strategy use. *Journal of Educational Psychology*. 82(1). 51-59. Tersedia pada <http://technologication.com>. Diakses pada tanggal 5 Februari 2021.